

URGENSI KETERAMPILAN BERADAPTASI DAN FLEKSIBILITAS SISWA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL

Sekar Najwa Sal Sabila¹, Ishmatun Nabila², Alfian Nurngain,³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Quran

Email: sekarsalsabil1635@gmail.com, nabillaaa2003@gmail.com, alfanunsiq@gmail.com

Abstrak

Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh globalisasi, digitalisasi, dan modernisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk memiliki keterampilan adaptasi dan fleksibilitas agar mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara cepat dan dinamis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep keterampilan adaptasi dan fleksibilitas dalam pendidikan, menganalisis pengaruh perubahan sosial terhadap kehidupan siswa, serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat kemampuan adaptif peserta didik. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait perubahan sosial, pendidikan abad ke-21, dan pengembangan keterampilan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan adaptasi dan fleksibilitas merupakan kompetensi penting yang mendukung kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, perkembangan teknologi, serta tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Perubahan sosial memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, perluasan wawasan, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, namun juga menghadirkan tantangan seperti derasnya arus informasi, perubahan pola interaksi sosial, dan meningkatnya tuntutan kompetensi. Penguatan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas dapat dilakukan melalui pembelajaran yang adaptif, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, pemanfaatan teknologi secara bijaksana, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas perlu menjadi bagian integral dalam proses pendidikan guna mempersiapkan siswa yang tangguh, kreatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan pada era perubahan yang terus berlangsung.

Kata Kunci: adaptasi, fleksibilitas, perubahan sosial, globalisasi, pendidikan abad ke-21, peserta didik.

Abstract

Social change driven by globalization, digitalization, and modernization has significantly impacted students' lives in both academic and social aspects. These conditions require students to possess adaptability and flexibility skills to effectively cope with rapid and dynamic changes. This article aims to examine the concept of adaptability and flexibility skills in education, analyze the impact of social change on students' lives, and identify strategies for strengthening students' adaptive capacities. The study employs a library research method by reviewing various relevant scholarly sources related to social change, 21st-century education, and student skill development. The findings indicate that adaptability and flexibility are essential competencies that enable students to adjust to

environmental changes, technological advancements, and increasingly complex educational demands. Social change provides positive impacts, such as easier access to information, broader perspectives, and the development of 21st-century skills. However, it also presents challenges, including information overload, shifts in social interaction patterns, and increasing competency demands. Strengthening adaptability and flexibility can be achieved through adaptive learning approaches, the development of critical thinking, creativity, and problem-solving skills, the effective use of technology, and collaboration among schools, families, and communities. Therefore, fostering adaptability and flexibility should become an integral part of the educational process in preparing students to become resilient, creative, and capable of facing the challenges of a continuously changing world.

Keywords: adaptability, flexibility, social change, globalization, 21st-century education, students.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial pada era globalisasi berlangsung sangat cepat dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Perubahan ini terjadi secara dinamis akibat adanya globalisasi dan transformasi digital menuntut siswa untuk memiliki pola interaksi yang adaptif dan fleksibel, tujuannya agar mereka mampu bertahan, berkembang dan bersaing di masyarakat. ¹Di tengah dinamika perubahan sosial yang berlangsung secara cepat dan kompleks, penguasaan aspek akademik saja tidak lagi memadai bagi siswa. Mereka juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bersikap terbuka terhadap berbagai perubahan, beradaptasi secara efektif dengan lingkungan yang terus berkembang, serta menentukan keputusan yang tepat berdasarkan kondisi yang dihadapi. Tanpa keterampilan tersebut siswa cenderung tidak mampu mengimbangi perubahan teknologi yang semakin cepat serta transformasi nilai dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi, fleksibilitas, dan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial yang perlu dimiliki siswa untuk menghadapi perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta berbagai dinamika kehidupan global secara efektif dan konstruktif.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan pendidikan yang semakin dinamis, kebutuhan terhadap perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif menjadi perhatian penting yang tidak dapat diabaikan. Sebagai pelaksana utama proses pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan beragam kondisi, dan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan fleksibilitas dan adaptif ini bagian dari *life and career skills* yang mendukung keberhasilan individu dalam kehidupan sosial. Dalam teori pembelajaran sosial, Albert Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. ²Teori tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi dapat berkembang apabila siswa berada pada lingkungan yang

¹ Zidan Fahman, 'Social Studies in Education Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan', *Social Studies In Education*, 02.02 (2024), 191–206.

² Tarsono Tarsono, "IMPLIKASI TEORI BELAJAR SOSIAL (SOCIAL LEARNING THEORY) DARI ALBERT BANDURA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING," *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2018): 29–36, <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2174>.

mendukung proses pembelajaran sosial secara positif. Dengan demikian, Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk merespons perubahan sosial secara tepat, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan adaptasi dan fleksibilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan belajar dan kesiapan menghadapi perubahan sosial. Hasil Program for International Student Assessment (PISA) menegaskan bahwa siswa yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dan memiliki pola pikir terbuka cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang kurang mengembangkan kemampuan adaptif.³ Selain itu, laporan *Future of Jobs Report* yang diterbitkan oleh World Economic Forum menempatkan fleksibilitas, resiliensi, dan kemampuan beradaptasi sebagai salah satu kompetensi utama yang paling dibutuhkan pada masa depan. Penelitian pendidikan juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan adaptasi dan fleksibilitas bukan lagi kompetensi tambahan, melainkan kebutuhan esensial yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan adaptasi dan fleksibilitas merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan sosial yang semakin kompleks pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kedua keterampilan tersebut dalam mendukung siswa untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mengembangkan kemampuan berpikir yang terbuka dan inovatif. Selain itu, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran lembaga pendidikan dalam mengembangkan kemampuan adaptif dan fleksibel pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, kemampuan beradaptasi yang dimiliki siswa tidak hanya mendukung ketahanan mereka dalam menghadapi perubahan sosial, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Studi kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen resmi dari lembaga pendidikan dan organisasi internasional.⁴ Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan teoritis dari Albert Bandura tentang teori pembelajaran sosial dan Jean Piaget mengenai teori

³ Organisation for Economic Co-operation and Development, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, OECD Publishing, 2019 <<https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>>.

⁴ Erna, 'Penelitian Kualitatif', *Pendidikan*, 2023.

perkembangan kognitif sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Penerapan metode tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan relevan mengenai berbagai kondisi sosial dan pendidikan yang terjadi saat ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan keterampilan adaptasi, fleksibilitas siswa, dan perubahan sosial. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan makna dari berbagai sumber data tertulis secara sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan mengenai urgensi keterampilan adaptasi dan fleksibilitas sebagai kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi dinamika perubahan sosial di era globalisasi dan transformasi digital.

PEMBAHASAN

Konsep Keterampilan Adaptasi Dan Fleksibilitas Siswa Dalam Pendidikan

Kemampuan beradaptasi dan bersikap fleksibel merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki siswa agar mampu merespons perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan lingkungan pendidikan yang semakin dinamis.⁵ Adanya percepatan perubahan sosial yang terjadi menuntut siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru tanpa kehilangan kemampuan untuk belajar dan berkembang. Dalam konteks pendidikan, adaptasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga kemampuan menghadapi perubahan metode pembelajaran, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi standar lulusan yang terus berkembang. Oleh karena itu, keterampilan adaptasi dan fleksibilitas menjadi hal yang harus diperhatikan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan memiliki kapasitas untuk merespons berbagai tantangan serta dinamika perkembangan di masa depan.

Secara konseptual, adaptasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, tuntutan, maupun situasi yang berbeda dari kondisi sebelumnya. Adaptasi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. OECD mendefinisikan *adaptability* sebagai kemampuan untuk memberikan respons yang tepat terhadap situasi yang berubah atau sedang berubah, bersikap terbuka terhadap perubahan, serta mampu mentoleransi ketidakpastian dan ambiguitas.⁶ Definisi ini menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi sangat erat kaitannya dengan kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia yang penuh ketidakpastian.

⁵ Ulya Amelia, 'Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan', *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 68 <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.

⁶ Shun SHIRAI, Tetsuo SUWA, and Tomoko MORI, 'OECD Learning Compass 2030', *Japanese Journal of Environmental Education*, 31.3 (2021), 3_3-9 <https://doi.org/10.5647/jsoee.31.3_3>.

Keterampilan adaptasi tercermin pada kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan cara belajar mereka ketika berhadapan dengan materi yang baru, perubahan kurikulum, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, maupun kondisi sosial yang beragam. Siswa yang adaptif cenderung lebih cepat memahami perubahan dan mampu mengembangkan cara-cara baru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun siswa yang kurang mampu beradaptasi cenderung mengalami hambatan saat menghadapi perubahan pendekatan pembelajaran atau tuntutan akademik yang berbeda dari sebelumnya. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi dapat berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar dan mendukung perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Fleksibilitas dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan pola pikir, strategi, maupun tindakannya sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi.⁷ Kemampuan ini mengharuskan individu untuk tidak terpaku pada satu cara pandang atau metode tertentu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam konteks pendidikan, fleksibilitas tercermin pada kemampuan siswa dalam menerima beragam perspektif, menerapkan berbagai alternatif pemecahan masalah, serta menyesuaikan cara belajar dengan karakteristik tugas dan lingkungan pembelajaran yang berbeda. Sehingga tingkat fleksibilitas yang baik memungkinkan siswa mengembangkan pola pikir yang adaptif, terbuka terhadap berbagai perspektif, serta mampu menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis.

Adaptasi dan fleksibilitas merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Adaptasi berfokus pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi, sedangkan fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan mengubah cara berpikir dan bertindak agar proses penyesuaian tersebut dapat berlangsung secara efektif. Seorang siswa mungkin dapat menerima adanya perubahan dalam lingkungan belajarnya, tetapi tanpa fleksibilitas berpikir, ia akan mengalami kesulitan dalam menentukan langkah atau strategi yang tepat untuk merespons perubahan tersebut. Sebaliknya, fleksibilitas yang tidak disertai kemampuan adaptasi yang memadai dapat menghambat individu dalam mempertahankan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas perlu dilakukan secara seimbang agar peserta didik mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan pendidikan secara optimal.

Secara teoritis, keterampilan adaptasi dan fleksibilitas dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura.⁸ Teori ini menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi, peniruan, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut kajian mengenai teori belajar sosial Bandura, proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang dijadikan model. Dengan demikian,

⁷ Koni Olive Tunas and Richard Daniel Herdi Pangkey, 'Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas', *Journal on Education*, 6.4 (2024), 22031–40 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>>.

⁸ Shela Andini dkk., "Teori Pembelajaran Sosial" (2025). Akses: [Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora](#)

kemampuan adaptasi dapat berkembang ketika siswa memperoleh contoh perilaku positif dari guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah yang mendukung.

Pentingnya keterampilan adaptasi dan fleksibilitas semakin terlihat dalam paradigma pendidikan abad ke-21 yang menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif. Kerangka OECD Learning Compass 2030 menjelaskan bahwa peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk menavigasi berbagai konteks yang belum dikenal, mengambil keputusan secara mandiri, serta mengembangkan kompetensi yang memungkinkan mereka menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian.⁹ Dalam kerangka tersebut, siswa tidak lagi dipandang sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai individu yang mampu mengelola pembelajarannya sendiri dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Kemajuan teknologi digital semakin menegaskan pentingnya keterampilan adaptasi dan fleksibilitas dalam dunia pendidikan. Kehadiran berbagai inovasi seperti platform pembelajaran berbasis daring, kecerdasan buatan, serta beragam sumber belajar digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh dan mengelola pengetahuan. Situasi ini menuntut siswa untuk mampu mempelajari teknologi baru, menyesuaikan pola belajar dengan perkembangan yang ada, serta menyaring informasi yang tersedia dalam jumlah sangat besar. Peserta didik yang memiliki kemampuan adaptasi dan fleksibilitas yang baik umumnya lebih mudah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menunjang proses belajar mereka, sedangkan mereka yang kurang mampu beradaptasi cenderung menghadapi hambatan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang berlangsung begitu cepat.

Upaya pengembangan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, diskusi kolaboratif, maupun pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa berhadapan langsung dengan situasi yang dinamis dan realistis.¹⁰ Selain itu, pemberian tugas yang mendorong kreativitas, kemampuan reflektif, serta pengambilan keputusan secara mandiri dapat membantu peserta didik mengembangkan pola pikir yang lebih fleksibel. Lingkungan pembelajaran yang menghargai keberagaman pendapat dan memberikan ruang bagi eksplorasi ide juga berperan penting dalam membentuk kemampuan adaptif siswa.

Dengan demikian, keterampilan adaptasi dan fleksibilitas merupakan kompetensi fundamental yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menghadapi berbagai perubahan dalam bidang sosial, teknologi, maupun pendidikan. Kemampuan adaptasi memungkinkan siswa menyesuaikan diri dengan kondisi dan tantangan yang terus berkembang, sedangkan fleksibilitas membantu mereka menentukan cara berpikir dan bertindak yang paling tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Kedua keterampilan tersebut memiliki peran strategis, tidak hanya dalam meningkatkan keberhasilan

⁹ SHIRAI, SUWA, and MORI.

¹⁰ A N; Edwards Beris, 'Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', June (2012), 37–39.

pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk kecakapan hidup yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, adaptif, dan produktif dalam menghadapi tuntutan masyarakat modern. Oleh karena itu, pengembangan adaptasi dan fleksibilitas perlu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, inovatif, dan siap menghadapi masa depan.

Dampak Perubahan Sosial Bagi Siswa bagi Kehidupan Siswa di Era Digital

Perubahan sosial merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur sosial, pola perilaku, nilai, norma, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam kajian sosiologi, perubahan sosial dipahami sebagai transformasi yang terjadi dalam sistem sosial sehingga menghasilkan kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan tersebut dapat mencakup perubahan cara berpikir, pola perilaku, gaya hidup, hingga sistem pendidikan yang berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat. Pada konteks kehidupan modern, perubahan sosial menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari karena masyarakat terus mengalami perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan. Kemajuan globalisasi dan digitalisasi telah mempercepat laju perubahan sosial, sehingga transformasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat terjadi lebih intensif dibandingkan periode sebelumnya, terutama akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Anthony Giddens, globalisasi merupakan proses meningkatnya keterhubungan masyarakat dunia yang menyebabkan peristiwa di suatu wilayah dapat memengaruhi wilayah lain secara cepat dan luas.¹¹ Kondisi tersebut menjadikan masyarakat hidup dalam lingkungan yang dinamis dan terus berubah.

Dalam dunia pendidikan, perubahan sosial tampak melalui transformasi cara belajar, cara berkomunikasi, serta cara siswa memperoleh informasi. Siswa yang sebelumnya bergantung pada sumber belajar konvensional kini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber pengetahuan digital. Sejalan dengan itu, Alvin Toffler menjelaskan bahwa masyarakat modern sedang menghadapi gelombang perubahan yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia.¹² Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial dan pendidikan.

Salah satu faktor utama yang mendorong perubahan sosial pada era kontemporer adalah globalisasi. Globalisasi merupakan proses meningkatnya keterhubungan dan interaksi antarnegara yang menyebabkan pertukaran informasi, budaya, ekonomi, dan teknologi berlangsung semakin cepat.¹³ Melalui perkembangan media massa dan internet, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia tanpa batas geografis. Kondisi ini membawa perubahan besar dalam cara berpikir dan berperilaku masyarakat, termasuk generasi muda. Globalisasi membuka peluang yang

¹¹ Anthony Giddens, *Runaway World: How Globalisation is Reshaping Our Lives* (London: Profile Books, 2002), 19–25.

¹² Zaprul Khan, 'A Literate Civilization', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10.1 (2019), 171–89 <<https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.710>>.

¹³ FADHILAH DWI WIDIANTI, 'Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia', *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2.1 (2022), 73–95 <<https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.122>>.

luas bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan berbagai tantangan untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik agar mampu menyaring berbagai informasi dan nilai yang masuk secara bijaksana. Selain faktor globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong munculnya inovasi dalam berbagai bidang kehidupan. Kehadiran internet, media sosial, kecerdasan buatan, serta berbagai perangkat digital telah mengubah pola komunikasi dan interaksi masyarakat. Temuan Mahliah dan Setiawan menunjukkan bahwa perubahan teknologi informasi telah menggeser pola belajar siswa dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih mandiri dan berbasis teknologi.¹⁴ Dengan kemudahan akses tersebut, siswa dapat memperoleh informasi secara cepat, memperluas wawasan, serta mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang penting dalam menghadapi perkembangan zaman.

Faktor lain yang turut mendorong perubahan sosial adalah modernisasi. Modernisasi merupakan proses perubahan dari pola kehidupan tradisional menuju pola kehidupan yang lebih maju dan rasional. Modernisasi ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sistem ekonomi, serta lembaga pendidikan yang semakin kompleks. Dalam masyarakat modern, individu dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Bagi siswa, modernisasi menghadirkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas dan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan. Akan tetapi, modernisasi juga meningkatkan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki agar dapat bersaing dalam kehidupan sosial dan dunia kerja di masa depan.

Perubahan sosial yang berlangsung cepat juga menghadirkan berbagai tantangan bagi siswa. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Siswa dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Selain itu, derasnya arus informasi melalui internet meningkatkan risiko penyebaran hoaks, disinformasi, serta konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Penelitian Yeyendra dkk. menunjukkan bahwa literasi digital menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara kritis.¹⁵ Tantangan lainnya adalah meningkatnya ketergantungan terhadap media digital yang dapat memengaruhi kesehatan mental, konsentrasi belajar, dan kualitas interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis, pengendalian diri, dan adaptasi sosial menjadi aspek yang perlu dikembangkan melalui pendidikan.

Perubahan sosial turut memengaruhi dunia pendidikan melalui perubahan metode, strategi, dan tujuan pembelajaran. Perkembangan teknologi serta tuntutan masyarakat modern mendorong lahirnya model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Siswa dituntut untuk lebih aktif, mandiri, kreatif, dan mampu berpikir kritis

¹⁴ Imas Mahliah dan Rizki Setiawan, "Adanya Perubahan Teknologi Informasi dalam Mengubah Pola Belajar Siswa di Era Digital," *EDU SOCIATA (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 7, no. 2 (2024): 157–165. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2201>

¹⁵ Yeyendra Yeyendra and others, 'Vol 4 No 2 Tahun 2024 Hal 111-119 Profil Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA Di Era Teknologi Digital', *Biology and Education Journal*, 4 (2024), 111–19
<<https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/view/19988%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/download/19988/7522>>.

dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Karima Putri dkk. menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan pengembangan kompetensi siswa di era digital.¹⁶ Selain itu, kemudahan akses terhadap informasi memungkinkan siswa belajar secara mandiri, mengikuti pelatihan daring, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan berskala nasional maupun internasional. Perubahan ini menjadi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Namun, bagi siswa yang belum siap beradaptasi, perubahan tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang semakin kompleks. Sehingga untuk mendukung perkembangan siswa apabila diimbangi dengan keterampilan adaptasi, fleksibilitas, dan literasi digital yang memadai

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan fenomena yang senantiasa menyertai perkembangan masyarakat. Globalisasi, digitalisasi, dan modernisasi menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan tersebut menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi peserta didik. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan kemampuan adaptasi, fleksibilitas, literasi digital, serta karakter yang kuat agar mampu menghadapi perubahan sosial secara positif dan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk mendukung perkembangan diri serta keberhasilannya di masa depan.

Strategi Penguatan Keterampilan Adaptasi dan Fleksibilitas Siswa

Keterampilan adaptasi dan fleksibilitas merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi berbagai perubahan sosial, teknologi, dan pendidikan pada abad ke-21. Perubahan yang berlangsung cepat menuntut peserta didik tidak hanya memiliki penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, berpikir terbuka, serta menemukan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, penguatan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas perlu menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Upaya tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan yang berperan dalam perkembangan peserta didik.

Salah satu strategi utama dalam memperkuat keterampilan adaptasi dan fleksibilitas siswa adalah melalui peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Guru tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan responsif terhadap perubahan. Pembelajaran yang adaptif dapat diwujudkan melalui penggunaan metode yang beragam, penyesuaian strategi mengajar dengan kebutuhan siswa, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai cara belajar. Menurut UNESCO, lingkungan belajar yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menghadapi perubahan dan ketidakpastian secara

¹⁶ Karima Putri and others, 'Pengaruh Literasi Digital Dengan Hasil Belajar, Kecerdasan Emosional, Kewirausahaan Digital Siswa SMK Di Depok', *Jurnal Teknodik*, 28 (2024), 119–32 <<https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/1193>>.

lebih efektif.¹⁷Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam membangun budaya belajar yang mendorong kemampuan adaptif peserta didik.

Selain menciptakan pembelajaran yang fleksibel, guru juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional. Dalam konteks perubahan sosial yang berlangsung cepat, siswa sering dihadapkan pada berbagai informasi yang beragam dan belum tentu valid. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi bekal penting agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Pembelajaran yang menekankan diskusi, analisis kasus, dan kegiatan reflektif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap berbagai situasi yang kompleks.

Penguatan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas juga perlu dilakukan melalui pengembangan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Kreativitas membantu siswa menghasilkan ide-ide baru dalam menghadapi tantangan, sedangkan kemampuan pemecahan masalah memungkinkan mereka menemukan solusi yang efektif terhadap berbagai persoalan yang dihadapi. Kedua kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam dunia yang terus berubah karena sering kali tidak tersedia satu jawaban atau pendekatan yang pasti untuk setiap masalah. Kerangka pembelajaran abad ke-21 yang dikembangkan oleh organisasi pendidikan internasional menempatkan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi perubahan global.¹⁸Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proyek, eksperimen, dan kegiatan yang mendorong eksplorasi serta inovasi.

Perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan adaptasi dan fleksibilitas siswa. Kehadiran berbagai platform pembelajaran digital memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar yang lebih luas, berinteraksi dengan berbagai komunitas pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Pemanfaatan teknologi tidak hanya membantu siswa memperoleh informasi, tetapi juga melatih mereka untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang. Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, simulasi digital, dan sumber belajar daring, siswa dapat belajar menghadapi situasi baru dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Namun, pemanfaatan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain teknologi, lingkungan belajar yang mendukung juga memiliki peran penting dalam membangun kemampuan adaptif siswa. Lingkungan belajar yang terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk

¹⁷ O U R Futures, *Reimagining a New Social Our Futures Contract for Together Education*, 2022.

¹⁸ Partnership for 21st Century Learning, 'Framework for 21st Century Learning', *Partnership for 21st Century Learning*, 2009, 1–2.

bereksperimen, mengemukakan pendapat, dan belajar dari kesalahan. Dalam lingkungan seperti ini, siswa tidak takut menghadapi kegagalan karena kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar. Kondisi tersebut membantu peserta didik mengembangkan keberanian untuk mencoba hal baru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan. Lingkungan belajar yang positif juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan ketahanan diri yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Keberhasilan penguatan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas tidak dapat dibebankan hanya kepada sekolah. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan yang mendukung kemampuan adaptif siswa. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemandirian, kemampuan mengambil keputusan, serta keterbukaan terhadap pengalaman baru melalui pola pengasuhan yang demokratis dan suportif. Dukungan keluarga yang positif akan memberikan rasa aman bagi anak untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter adaptif yang kemudian diperkuat melalui pendidikan di sekolah.

Selain sekolah dan keluarga, masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, organisasi, maupun program pemberdayaan masyarakat dapat memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang beragam. Melalui interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, siswa belajar memahami perbedaan, bekerja sama dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang berbeda. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci penting dalam membangun generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan sekaligus memiliki fleksibilitas dalam berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, penguatan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas perlu dilakukan secara terpadu agar siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan pada masa kini maupun masa mendatang.

Peran Pendidikan dalam Mengembangkan Keterampilan Adaptasi dan Fleksibilitas Siswa

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan adaptasi dan fleksibilitas siswa. Sekolah tidak hanya menjadi tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi lingkungan yang membantu siswa mengembangkan karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan hidup.¹⁹ Dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin kompleks, pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap pengembangan kemampuan adaptasi agar siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bijaksana.

Guru memiliki peran utama dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan adaptasi. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran,

¹⁹ Titi Fatmawati and others, "Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Kurikulum Merdeka: Analisis Dampak Pada Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa", *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7.1 (2024), 14–30 <<https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.811>>.

tetapi juga menjadi pembimbing yang membantu siswa memahami cara menghadapi perubahan secara positif. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman,²⁰ terbuka, dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran yang interaktif, siswa dapat belajar bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menghargai perbedaan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan keterampilan adaptasi adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Metode ini melatih siswa berpikir kritis, mencari solusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah tertentu. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga membantu siswa belajar menyesuaikan diri dengan berbagai karakter dan pola pikir teman-temannya.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan fleksibilitas. Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar daring memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Namun, penggunaan teknologi harus tetap dibimbing agar siswa mampu menggunakan media digital secara positif dan bertanggung jawab.

Selain sekolah, keluarga juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan adaptasi siswa. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam belajar memahami kehidupan sosial. Dukungan keluarga yang baik membantu siswa memiliki rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi perubahan. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak membantu siswa lebih mudah menyampaikan masalah dan mencari solusi terhadap kesulitan yang dihadapi.

Lingkungan masyarakat juga turut memengaruhi perkembangan kemampuan adaptasi siswa. Lingkungan sosial yang positif membantu siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan memahami nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat memengaruhi perilaku siswa dan menghambat perkembangan kemampuan sosial mereka. Menurut Oemar Hamalik, pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.²¹ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan sosial siswa.

Pengembangan keterampilan adaptasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan organisasi, olahraga, seni, dan kegiatan sosial membantu siswa belajar bekerja sama, memimpin, dan menghadapi berbagai situasi baru.²² Pengalaman tersebut sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial. Manusia sering menganggap pendidikan

²⁰ Muhamad Sudharsono and others, 'Peran Guru Dalam Membangun Suasana Belajar Yang Baik Melalui Manajemen Kelas', 8 (2024), 29742–44.

²¹ Kenang Agus Mulyadi and Mukh Nursikin, 'Pendekatan Dan Strategi Pendidikan Nilai Menurut Oemar Hamalik Dan Dedja Mudyahardjo', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6.5 (2025), 986–93 <<https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i5.539>>.

²² Futures.

hanya soal angka rapor dan ujian akhir, padahal kehidupan nyata hampir tidak pernah memberikan soal lengkap beserta petunjuk jawabannya.

Dengan demikian, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk siswa yang mampu menghadapi perubahan sosial secara positif. Pengembangan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas perlu dilakukan secara menyeluruh melalui proses pembelajaran, dukungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan yang baik, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang tangguh, kreatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

HASIL

Berdasarkan hasil pembahasan, keterampilan adaptasi dan fleksibilitas merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat pada era globalisasi dan digitalisasi. Perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perkembangan teknologi, pola komunikasi, sistem pendidikan, serta dinamika sosial masyarakat, menuntut siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang baru dan kompleks. Adaptasi dan fleksibilitas tidak lagi dipandang sebagai kemampuan tambahan, melainkan menjadi kebutuhan mendasar yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial. Kemampuan tersebut membantu siswa menghadapi ketidakpastian, menerima perubahan secara positif, serta menemukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul.

Hasil kajian menunjukkan bahwa adaptasi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, tuntutan, maupun kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Kemampuan ini mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial yang memungkinkan siswa tetap mampu belajar dan berkembang di tengah perubahan yang terjadi. Sementara itu, fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan mengubah pola pikir, pendekatan, dan tindakan sesuai dengan kebutuhan situasi yang dihadapi. Kedua keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi karena kemampuan beradaptasi membutuhkan fleksibilitas berpikir agar proses penyesuaian diri dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan adaptasi dan fleksibilitas yang baik cenderung lebih siap menghadapi perubahan serta lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa globalisasi, digitalisasi, dan modernisasi menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Globalisasi memperluas interaksi antarnegara dan mempercepat pertukaran informasi, budaya, serta teknologi. Digitalisasi menghadirkan berbagai inovasi yang mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Sementara itu, modernisasi mendorong masyarakat untuk mengembangkan pola pikir yang lebih rasional, terbuka, dan berbasis ilmu pengetahuan. Ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan siswa, baik dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Perubahan sosial yang terjadi memberikan berbagai dampak positif bagi siswa. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, meningkatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri, serta memperluas wawasan melalui interaksi dengan berbagai komunitas global. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Namun demikian, perubahan sosial juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi siswa. Kemudahan akses informasi dapat menyebabkan penyebaran hoaks, disinformasi, serta berbagai konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan terhadap media digital, menurunkan kualitas interaksi sosial, serta memengaruhi kesehatan mental peserta didik. Tantangan lainnya adalah meningkatnya tuntutan kompetensi yang harus dimiliki siswa agar mampu bersaing dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat yang terus berkembang. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi, fleksibilitas, serta literasi digital menjadi faktor penting yang perlu dikembangkan sejak dini.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri, berpikir kritis, serta menghadapi perubahan secara positif. Pembelajaran yang adaptif dapat diwujudkan melalui penerapan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, diskusi kolaboratif, dan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi situasi nyata, mengembangkan kreativitas, serta melatih kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.

Selain peran guru, pemanfaatan teknologi dan lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam memperkuat kemampuan adaptasi dan fleksibilitas siswa. Penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, dan berbagai sumber belajar daring dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar mandiri sekaligus meningkatkan kesiapan mereka menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah. Di sisi lain, lingkungan belajar yang terbuka, inklusif, dan menghargai keberagaman memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berinovasi, serta belajar dari pengalaman dan kesalahan yang mereka hadapi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, ketahanan diri, dan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan.

Lebih lanjut, pengembangan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat. Keluarga berperan dalam membentuk karakter, kemandirian, serta sikap

positif terhadap perubahan melalui pola pengasuhan yang mendukung perkembangan anak. Sementara itu, masyarakat dapat menyediakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pengembangan keterampilan sosial, kerja sama, dan kemampuan menghadapi berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta memiliki fleksibilitas dalam berpikir dan bertindak.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa keterampilan adaptasi dan fleksibilitas merupakan kompetensi esensial yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendidikan. Kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks. Melalui dukungan pendidikan yang berkualitas, lingkungan belajar yang positif, pemanfaatan teknologi yang tepat, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang tangguh, kreatif, inovatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan pada masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adaptasi dan fleksibilitas merupakan kompetensi yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat akibat globalisasi, digitalisasi, dan modernisasi. Adaptasi memungkinkan siswa menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan lingkungan, tuntutan pendidikan, serta perkembangan teknologi, sedangkan fleksibilitas membantu mereka mengembangkan cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Kedua keterampilan tersebut saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang mampu menghadapi ketidakpastian serta berbagai tantangan kehidupan pada abad ke-21.

Perubahan sosial yang terjadi memberikan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi siswa. Di satu sisi, perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin terbuka memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Namun, di sisi lain, perubahan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa derasnya arus informasi, perubahan pola interaksi sosial, meningkatnya tuntutan kompetensi, serta risiko penyalahgunaan teknologi digital. Oleh karena itu, siswa memerlukan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, dan kemampuan pemecahan masalah agar mampu memanfaatkan peluang yang ada sekaligus menghadapi berbagai dampak negatif yang mungkin muncul.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang mendorong kemandirian, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pemanfaatan

teknologi dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif serta mendukung eksplorasi ide dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Di samping peran sekolah, keberhasilan penguatan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas juga memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat. Keluarga berperan dalam membentuk karakter, kemandirian, dan kesiapan siswa menghadapi perubahan, sedangkan masyarakat memberikan pengalaman sosial yang membantu siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pengembangan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas dapat dilakukan secara lebih optimal sehingga mampu menghasilkan generasi yang tangguh, kreatif, inovatif, serta siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan. Oleh karena itu, penguatan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas perlu menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan guna mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, sekolah dan guru perlu mengoptimalkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas siswa melalui pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi digital perlu diterapkan secara konsisten agar siswa terbiasa menghadapi perubahan, berpikir kritis, dan menemukan solusi terhadap berbagai tantangan yang muncul. Selain itu, penguatan literasi digital dan pembentukan lingkungan belajar yang inklusif juga penting untuk mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan sosial dan teknologi yang semakin dinamis.

Di sisi lain, keluarga dan masyarakat perlu berperan aktif dalam mendukung pengembangan kemampuan adaptif siswa melalui pemberian dukungan moral, pembiasaan sikap mandiri, serta penyediaan lingkungan sosial yang positif. Kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan membantu membentuk karakter siswa yang tangguh, fleksibel, dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan. Dengan adanya sinergi tersebut, diharapkan siswa tidak hanya mampu mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Ulya, 'Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan', *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2023), 68 <<https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>>
- Beris, A N; Edwards, 'Ketrampilan Komunikasi In', 66, *עלון הנוטע* (2012), 39–37
- Erna, 'Penelitian Kualitatif', *Pendidikan*, 2023
- Fahman, Zidan, 'Social Studies in Education Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan', *Social Studies In Education*, 02

- (2024), 191–206
- Fatmawati, Titi, Asman Jaya, Rasid Rasid, and Abubakar Abubakar, 'Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Kurikulum Merdeka: Analisis Dampak Pada Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa', *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7 (2024), 14–30 <<https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.811>>
- Futures, O U R, *Reimagining a New Social Our Futures Contract for Together Education*, 2022
- Khan, Zaprul Khan, 'A Literate Civilization', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10 (2019), 171–89 <<https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.710>>
- Mulyadi, Kenang Agus, and Mukh Nursikin, 'Pendekatan Dan Strategi Pendidikan Nilai Menurut Oemar Hamalik Dan Dedja Mudyahardjo', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6 (2025), 986–93 <<https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i5.539>>
- Organisation for Economic Co-operation and Development, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, OECD Publishing, 2019 <<https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>>
- Partnership for 21st Century Learning, 'Framework for 21st Century Learning', *Partnership for 21st Century Learning*, 2009, 1–2
- Putri, Karima, Juara P Lubis, Dwi Sadono, Pengaruh Literasi Digital Dengan Hasil Belajar, and Kecerdasan Emosional, 'Pengaruh Literasi Digital Dengan Hasil Belajar, Kecerdasan Emosional, Kewirausahaan Digital Siswa SMK Di Depok', *Jurnal Teknodik*, 28 (2024), 119–32 <<https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/1193>>
- SHIRAI, Shun, Tetsuo SUWA, and Tomoko MORI, 'OECD Learning Compass 2030', *Japanese Journal of Environmental Education*, 31 (2021), 3_3-9 <https://doi.org/10.5647/jsoee.31.3_3>
- Sudharsono, Muhamad, Rika Rahmawati, Ellsa Oktaviani, and Alda Nurkholifah, 'Peran Guru Dalam Membangun Suasana Belajar Yang Baik Melalui Manajemen Kelas', 8 (2024), 29742–44
- Tunas, Koni Olive, and Richard Daniel Herdi Pangkey, 'Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas', *Journal on Education*, 6 (2024), 22031–40 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>>
- WIDIANTI, FADHILAH DWI, 'Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia', *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2 (2022), 73–95 <<https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.122>>
- Yeyendra, Yeyendra, Ibnu Hajar, Darmanto Darmanto, and Edi Junaidi, 'Vol 4 No 2 Tahun 2024 Hal 111-119 Profil Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA Di Era Teknologi Digital', *Biology and Education Journal*, 4 (2024), 111–19 <<https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/view/19988>><<https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/download/19988/7522>>